

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian yang menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel simpanan (DPK), *capital asset ratio* (CAR), prosentase *return on asset* (ROA).

B. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penghitungan data statistik yang berupa angka-angka yang nilainya bersifat pasti, sehingga memungkinkan untuk dianalisis. Metode kuantitatif pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi (Kuncoro, 2004:1)

C. Obyek dan Subyek Penelitian

Penulis mengambil obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Syari'ah Mandiri. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data diperoleh dari PT. Bank Syari'ah Mandiri yang diambil melalui *website*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode Teknik ini dilakukan untuk mencari dokumen data keuangan dan operasional perbankan untuk kemudian diteliti dengan metode yang peroleh melalui laporan keuangan yang sudah dipublikasikan *go public*

secara versi Bank Indonesia atau Bank Syariah Mandiri data yang digunakan peneliti adalah data sekunder, yakni dengan peroleh data yang tidak langsung yaitu data operasional yang berbentuk dokumen laporan keuangan.

Berhubung data yang dipublikasikan menjadi beberapa pembagian periode bulanan maka peneliti menggunakan data sekunder sebanyak 37 observasi sesuai dengan data bulanan yang sudah dipublikasikan *go public* secara versi Bank Indonesia atau Bank Syariah Mandiri yaitu Neraca dan laporan rugi laba pada periode November 2007 sampai dengan November 2010.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini antara lain:

a. Variabel Terikat (Dependen =Y)

Variabel Dependen merupakan variabel terikat atau yang dijelaskan, sedangkan dalam penelitian ini adalah jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan periode November 2007 sampai dengan November 2010. Jumlah variabel terikat dan satu atau lebih dari satu variabel terikat (Ghozali, 2009: 6).

Variabel dependen yang terkait dengan rasio LDR yaitu antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Dengan rumus:

(Dewi, 2010:63)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{(\text{Total Deposito} + \text{Equity})} \times 100\%$$

b. Variabel bebas (Independen = X)

Variabel independen merupakan variabel bebas, penjelas atau *explanatory variable*. Variabel tersebut prediktor penyebab karena memprediksi besar pengaruh terhadap variabel dependen. Metode statistik menguji hubungan antara satu variabel terikat (metrik) dan satu atau lebih variabel bebas (metrik) adalah regresi sedangkan untuk lebih dari satu variabel bebas (metrik) disebut regresi berganda (Ghozali, 2009: 7). Dengan demikian beberapa alternatif sebagai variabel yang diambil antara lain:

- 1) Data pertumbuhan simpanan (DPK) dari penghimpunan dana diperoleh dalam laporan keuangan yakni kelompok dana *wadi'ah*, dan *mudharabah*. Penelitian ini menggunakan selisih hasil DPK periode (t-1) LnDPK.
- 2) Data mengenai jumlah modal sendiri yang diperoleh dari laporan keuangan (Neraca) dalam bentuk modal ekuitas. Perhitungan yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequate Ratio*).
(Rivai dan Andrian Permata Veithzal, 2008: 204)

Rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal pelengkap)}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3) Data mengenai tingkat prosentase *return on asset* (ROA)

Data diperoleh dari laporan keuangan (Rugi Laba) dalam bentuk pendapatan pengelolaan dana oleh bank.

Rumus:

(Rivai dan Andrian permata veithzal, 2008: 243)

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisa Data

1. Analisa Regresi Linear Berganda

Dalam analisis digunakan istilah regresi berganda yang berarti variabel tergantung (*dependent variable*) dan regressorss yang berarti variabel bebas (*independent variable*) atau variabel penjelas (*explanatory variabel*). Analisis regresi erat hubungannya dengan studi ketergantungan satu variabel tidak bebas dengan variabel lain yang berupa variabel yang menjelaskan. Namun meskipun analisis regrasi ini erat kaitannya dengan satu variabel dengan variabel lain diantara variabel tersebut tidak perlu menunjukkan hubungan sebab akibat.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel indenpenden atau lebih terhadap variabel dependen. (Kuncoro, 2004: 75) Secara umum persamaan regresi linear berganda yaitu linear dalam parameter.

$$\text{Rumus : } Y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan ;

Y = Variabel dependen (pembiayaan)

b_0	=	konstanta
$b_1, b_2, b_3,$	=	koefisien regresi
x_1	=	variabel independen Simpanan (DPK)
x_2	=	variabel independen CAR
x_3	=	ROA
$e (U)$	=	residual

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian merupakan linier terbaik dan tidak bisa (*Best Linier Unbised Ustimated/BLUE*) atau tidak. Dalam penelitian ini akan menggunakan lima uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas, uji hipotesis.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Ada beberapa cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2009: 147). Dasar pengambilan keputusan dari menggunakan analisis grafik adalah dengan melihat pola sebaran data disekitar garis diagonal.

Apabila data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan dari menggunakan analisis statistik adalah dengan membandingkan nilai *sig*. Dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai *sig* lebih besar dari nilai α ($sig > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki data yang bersifat normal (Muhimah, 2010: 56).

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas (*independent*) (Ghozali, 2009: 95). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa variabel atau semua variabel bebas (Tafsilia, 2010: 54).

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dilihat dengan metode *variance inflaton factor* (VIF). Pemenuhan terhadap asumsi nonmultikolinearitas dilakukan dengan kriteria nilai VIF ≥ 10 dan nilai toleransi ≤ 0.10 atau mendekati 1 (Muhimah, 2010: 57).

c) Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi kolerasi antar variabel bebas yang diurutkan menurut waktu (data *time series* atau ruang data *cross section*). Untuk mengetahui adanya autokolerasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melakukan uji Durbin Witson (Tafsilia, 2010: 54).

Dengan demikian pengujian dilakukan dengan menggunakan *Run Test*, uji ini sebagian bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat kolerasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan kolerasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) dengan membuat hipotesis :

- i) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka hipotesis nol (H_0) diterima, yaitu residual random (acak).
- ii) Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yaitu residual tidak random.

(Muhimah, 2010: 58).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan

ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedosisitas dan jika *variance* dari residual satu pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homoskedosisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009: 125). Salah satu cara untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan *Scatterplot* nilai residual variabel dependen, pengambilan kesimpulan bisa diambil dengan memperhatikan sebaran plot data. Jika sebaran data tidak mengumpul di satu sudut atau bagian maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dikatakan data adalah homogen (Muhimah, 2010: 58).

5) Uji hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan salah satu metode yakni *Ordinary Least Square* (OLS) adalah metode rata-rata kuadrat terkecil. Teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi disebut OLS. inti metode tersebut adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Ghozali, 2009: 86).

Langkah- langkah menentukan analisis regresi, antara lain:

- i) Hipotesis
- ii) Tingkat signifikan, dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% Pengujian terhadap hipotesis dapat dilakukan melalui uji F dan uji t.

(Hamisah, 2009: 46)

(1) Uji F

Uji F yaitu untuk mengukur dan mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu dengan membandingkan nilai koefisien yang ada pada kolom signifikan dengan batas normal maksimal atau koefisiennya 5%.

Bila koefisien signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Bila nilai F lebih besar 4 maka H_0 yang menyatakan $b_1=b_2...b_k = 0$ dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima alternatif, yang menyatakan bahwa variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Kuncoro, 2004: 83).

(2) Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual

dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji apakah suatu parameter (b) sama dengan nol, atau $H_0 : b_1 = 0$ artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_a : b_1 \neq 0$ artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik t . statistik t dihitung dari formula sebagai berikut : $t = (b_1 - 0)/S = b_1/S$, dimana S = deviasi standar, yang dihitung dari akar varian. Varian (*Variance*) atau S^2 , diperoleh dari SSE dibagi dengan jumlah derajat kebebasan (*degree of freedom*) (Kuncoro, 2004: 81).

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, yaitu dengan membandingkan nilai koefisien yang ada pada kolom signifikan sesuai masing-masing variabel independen dengan batas normal maksimal atau koefisien alfa-nya 5%. Bila koefisien signifikan masing-masing variabel

independen lebih kecil dari koefisien alfa-nya, maka uji t menunjukkan adanya pengaruh yang penting atau signifikan dari masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

(3) Uji determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan amat terbatas (Kuncoro, 2004: 84). Uji determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dengan ANOVA yang merupakan metode pengujian hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala nonmetrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua) (Ghozali, 2009: 62).

G. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Bank Syari'ah Mandiri

PT. Bank Syariah Mandiri muncul sebagai salah satu bentuk hasil usaha penyelamatan sektor perbankan konvensional dari keterpurukan ekonomi di Indonesia mulai senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 dirintis sebagai bank yang mengkombinasi idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya.

Awal mula berdirinya PT. Bank Syari'ah Mandiri yaitu pada bulan juli terjadi krisis moneter hal tersebut mempengaruhi perekonomian nasional termasuk dalam bidang perbankan konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah kemudian pemerintah mengambil kebijakan untuk merestrukturisasi dan merealisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Bulan berikutnya setelah itu pemerintah meresmikan Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan syari'ah, hal tersebut menyebabkan bank beroperasi sepenuhnya secara syari'ah atau dengan "*dual banking*" yaitu dengan membuka cabang khusus syari'ah.

Beberapa PT perbankan di Indonesia yaitu PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang sahamnya dimiliki oleh yayasan kesejahteraan pegawai (YKP) PT. Bank dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi adalah salah satu bank yang berupaya untuk terus beroperasi melalui dorongan modal atau rekapitalisasi. Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi adalah salah satu bank yang berupaya untuk terus beroperasi melalui dorongan modal atau rekapitalisasi.

Dengan adanya *merger* empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, Bapindo) ke dalam PT Bank Mandiri persero pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan BSB menjadi bank syari'ah dengan nama Bank Syari'ah Sakinah Mandiri diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero) dengan mengubah namanya menjadi Bank Syari'ah Mandiri .

Bank Mandiri selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan BSB menjadi bank syari'ah, selanjutnya langkah tersebut diikuti oleh PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri melalui Akta Notaris: Ny machrani M.S. SH, No 29 pada tanggal 19 Mei 1999 dan perubahan terjadi lagi menjadi PT. Bank Syari'ah Mandiri seperti tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH. No 23 pada tanggal 8 September 1999.

Pada tanggal 25 Oktober 1999 melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 diperoleh pegukuhan tentang perubahan kegiatan usaha bank BSB menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syari'ah, dan dengan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No 1/1/KEP. DGS/ 1999 untuk mengubah nama menjadi PT Bank Syari'ah Mandiri (Persero).

2. Visi dan Misi PT Bank Syari'ah Mandiri

PT. Bank syari'ah Mandiri memiliki Visi yaitu:

“ Menjadi bank syari'ah terpercaya pilihan mitra usaha”

PT. Bank Syari'ah mandiri memiliki Misi antara lain:

- a. Menciptakan suasana pasar perbankan syari'ah agar dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syarikat dagang yang berkoordinasi dengan baik.
- b. Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dengan mitra strategis agar menjadi bank syari'ah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.
- c. Memperkerjakan pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syari'ah.
- d. Menunjukkan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan pemanfaatan teknologi mukhtahir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.
- e. Mengutamakan mobilisasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil, serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infak dan shodaqoh yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial.
- f. Meningkatkan permodalan sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap lapisan masyarakat dan investor asing.

3. Struktur Organisasi PT Bank Syari'ah Mandiri

PT. Bank Syari'ah Mandiri merupakan perusahaan persero dimana dalam organisasi ini dipegang oleh satu pimpinan yang memerintah dari atas

sampai ke bawah, struktur yang dimiliki dalam bentuk tanggung jawab yakni yang berperan masing-masing, contoh kegiatan antara lain:

a. Rapat umum pemegang saham

Pemilik modal memiliki kekuasaan tertinggi dalam perusahaan dan bertugas mengangkat atau meminta pertanggung jawaban direksi.

b. Dewan Pengawas Syariah

Bertugas untuk mengarahkan, memeriksa juga mengawasi operasional bank syariah dan produk-produk agar sesuai dengan prinsip-prinsip

c. Dewan direksi meliputi:

Presiden Direktur

Direktur bidang yaitu direktur bidang pemasaran korporasi, kepatuhan, dan manajemen resiko. Direktur bidang *trasury* dan *international* dan direktur bidang *human resources*, perencanaan dan operasi.

4. Prinsip operasi bank syariah

Bank Syariah Mandiri menganut prinsip-prinsip dalam pengopersiannya antara lain:

a. Prinsip keadilan

Prinsip ini merupakan penerapan dari imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dan nasabah.

b. Prinsip komitmen

Bank Syari'ah Mandiri menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat dengan mitra usaha. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, resiko, dan keuntungan yang berimbang diantara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank dalam hal ini bentuk bank berfungsi sebagai *intermediary institution* lewat skim-skim pembiayaan yang dimilikinya

c. Prinsip keterbukaan

Melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.

d. Univeralitas

Bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku agama ras dan golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip islam dalam rahmatan lil'alam.

5. Budaya PT Bank Syari'ah Mandiri

BSM sebagai bank yang beroperasi atas dasar prinsip Islam menerapkan budaya perusahaan yang mengacu kepada sikap *akhlaqul karimah* (budi pekerti mulia) yang terangkum dalam lima pilar yang disingkat. Sifat yaitu :

a. *Siddiq* (Integritas)

Menjaga martabat dengan Integritas. Awali dengan niat dan hati tulus, berpikir jernih, bicara benar / sikap terpuji dan perilaku teladan.

b. *Istiqomah* (Konsisten)

Konsisten adalah kunci menuju sukses pegang teguh komitmen, sikap optimis, pantang menyerah, kesabaran dan percaya diri.

c. *Fathanah* (Profesionalisme)

Profesional adalah gaya kerja kami, semangat belajar berkelanjutan, cerdas inovatif, terampil dan adil.

d. *Amanah* (Tanggungjawab)

Terpercaya karena penuh tanggungjawab. Menjadi dipercaya cepat tanggap, objektif, akurat dan disiplin.

e. *Tabligh* (Kepemimpinan)

Kepemimpinan berlandaskan kasih sayang selalu transparan, membimbing, visioner, komunikatif dan memberdayakan.

6. Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan atau penyaluran dana yang terdapat pada Bank Syariah

Mandiri antara lain:

- 1) *Murabahah* merupakan akad jual beli antara nasabah dengan bank syari'ah. Dengan produk tersebut BSM memberikan pembiayaan berupa modal kerja atau investasi berupa barang, hampir keseluruhan yakni 70 % merupakan pembiayaan konsumtif menggunakan pembiayaan *murabahah*;

- 2) *Ijarah* merupakan akad sewa antara nasabah dengan bank syari'ah. Bank syariah membiayai kebutuhan jasa atau manfaat suatu barang untuk kemudian disewakan kepada nasabah. Umumnya, nasabah membayar sewa ke bank syariah setiap bulan dengan besaran yang telah disepakati di muka. BSM mengaplikasikan skema ini pada BSM Pembiayaan Eduka (pembiayaan untuk kuliah) dan BSM Pembiayaan Umrah. Beberapa pembiayaan investasi juga menggunakan skema *ijarah*, khususnya skema *ijarah muntahiya bit tamlik* (IMBT);
- 3) *Istishna* merupakan akad jual beli antara nasabah dan bank syari'ah, bank syari'ah membiayai pembuatan barang tersebut dan mendapatkan pembayaran dari nasabah berupa angsuran pokok dan margin kepada bank syari'ah sesuai kesepakatan keduanya;
- 4) *Mudharabah* merupakan akad yang berbasis bagi hasil, dimana bank syariah menanggung sepenuhnya kebutuhan modal usaha atau investasi;
- 5) *Musyarakah* merupakan akad berbasis bagi hasil, dimana bank syari'ah tidak menanggung sepenuhnya kebutuhan modal usaha atau investasi yang biasanya sekitar 70 s.d 80 % dan lain-lainnya.